SKRIPSI

DUNIA PALA BAGI MASYARAKAT BANDA
(Kajian Semiotika, Budaya Pala pada Film '*Banda The Dark Forgotten Trail*')

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

IRFAN FERDIYANTO
NIM E1121211055

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

DUNIA PALA BAGI MASYARAKAT BANDA
(Kajian Semiotika, Budaya Pala pada Film '*Banda The Dark Forgotten Trail*')

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Irfan Ferdiyanto
NIM E1121211055

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

DUNIA PALA BAGI MASYARAKAT BANDA
(Kajian Semiotika, Budaya Pala pada Film '*Banda The Dark Forgotten Trail*')

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Irfan Ferdiyanto
NIM E1121211055

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. Pabali Musa, M. Ag — Tanggal: .....
NIP. 196211031993031001

Dosen Pembimbing Pendamping:

Agus Yuliono, S.Pd, M.A — Tanggal: .....
NIP. 198807132019031009

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

LEMBAR PENGESAHAN

DUNIA PALA BAGI MASYARAKAT BANDA
(Kajian Semiotika, Budaya Pala Pada Film '*Banda: The Dark Forgotten Trail*')

Oleh:
Irfan Ferdiyanto
NIM. E1121211055

Dipertahankan di : FISIP, Universitas Tanjungpura Pontianak
Pada Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Tim Penguji:

Ketua	Sekretaris
Dr. Pabali Musa, M. Ag	Agus Yuliono, S.Pd, M.A
NIP. 196211031993031001	NIP. 198807132019031009
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag	Dwi Surti Junida, S.Sos. M.Si
NIP. 196011121987032002	NIP. 199006282023212040

Disahkan Oleh
Dekan FISIP
Universitas Tanjungpura

Dr. Herlan S.Sos. M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang film *Banda: The Dark Forgotten Trail*. Jenis dari penelitian adalah kualitatif deskriptif. Data yang di peroleh melalui kajian media dan budaya, studi literasi serta kajian pustaka dalam menganalisis film dokumenter. Teori yang di gunakan yaitu teori semiotika tentang simbol dan makna dari Charles Sanders Peirce, yang menjelaskan bahwa ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu mengidentifikasi *sign*, *object*, dan *interpretant* yang muncul dalam film. Tujuan dari penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana film '*Banda: The Dark Forgotten Trail*' dalam menyampaikan narasi akan ide, gagasan dan aktivitas yang diangkat serta merepresentasikan budaya masyarakat kepulauan Banda pada film. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa film *Banda: The Dark Forgotten Trail* berisi mengenai penyampaian narasi tentang perjalanan bangsa Eropa dalam mencari kepulauan rempah dan mencari wilayah jajahan baru demi kepentingan perdagangan rempah. Film Banda mengisahkan komoditas Pala yang menjadi simbol penting dalam sejarah perdagangan rempah dunia, Pala berperan dalam membentuk kebudayaan masyarakat Banda Neira saat ini. film Banda menjelaskan ide, bahwa pala bukan hanya sekadar rempah, tetapi juga simbol identitas dan kekayaan budaya masyarakat Banda. Aktivitas yang ditampilkan mencakup pengelolaan dan pemanfaatan pala dalam kehidupan sehari-hari, serta ritual yang melibatkan pala sebagai bagian dari tradis. Peninggalan kolonial di Banda Neira terkait pala mencakup berbagai situs bersejarah dan artefak yang mencerminkan dominasi Belanda dalam perdagangan rempah seperti benteng, senjata, uang koin, dan rumah-rumah tua.

Kata Kunci: Film Banda: The Dark Forgotten Trail, Jalur Rempah, Budaya Pala

ABSTRACT

This research examines the movie Banda: The Dark Forgotten Trail. The type of research is descriptive qualitative. Data obtained through media and cultural studies, literacy studies and literature reviews in analyzing documentary films. The theory used is the semiotic theory of symbols and meaning from Charles Sanders Peirce, which explains that there are three stages in research, namely identifying the sign, object, and interpretant that appear in the film. The purpose of this research is to analyze and describe how the film 'Banda: The Dark Forgotten Trail' in conveying the narrative of ideas, ideas and activities raised and representing the culture of the Banda islands community in the film. The results in this study show that the movie Banda: The Dark Forgotten Trail contains the delivery of narratives about the journey of Europeans in search of spice islands and looking for new colonies for the benefit of the spice trade. Banda film tells the story of the nutmeg commodity which is an important symbol in the history of the world spice trade, nutmeg plays a role in shaping the culture of the Banda Neira community today. Banda film explains the idea that nutmeg is not just a spice, but also a symbol of the identity and cultural wealth of the Banda people. Activities shown include the management and utilization of nutmeg in daily life, as well as rituals involving nutmeg as part of the tradition. Banda Neira's colonial heritage related to nutmeg includes various historical sites and artifacts that reflect Dutch dominance in the spice trade such as forts, weapons, coins and old houses

Keywords: *Banda Movie: The Dark Forgotten Trail, Spice Route, Nutmeg Culture.*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul, Dunia Pala Bagi Masyarakat Banda: Kajian Semiotika, Budaya Pala pada Film '*Banda: The Dark Forgotten Trail'*. Film Banda merupakan sebuah dokumenter yang diproduksi oleh Lifelike Pictures, dengan di produseri Sheila Timothy dan Abduh Aziz. Film "Banda" membahas tentang Kepulauan Banda pada abad ke-17, yang menjadi pusat perdagangan rempah, khususnya Pala. Pada masa kolonial, Banda merupakan satu-satunya tempat di mana pohon Pala tumbuh, menjadikannya sangat berharga bagi bangsa-bangsa Eropa yang berlomba untuk menguasainya. Karena Pala menjadi komoditas dagang yang bernilai tinggi, segenggam Pala pada masa itu dianggap lebih berharga daripada satu peti emas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini beruapa, Bagaimana Pala merepresentasikan dimensi ide kebudayaan dalam masyarakat Banda, terutama terkait dengan nilai-nilai simbolik, spiritual, dan identitas kolektif masyarakat Banda di masa lalu dan sekarang. Lalu berkaitan dengan aktivitas sosial terkait dengan Pala mencerminkan praktik kebudayaan masyarakat Banda. serta Bagaimana materialitas artefak peninggalan kolonial sebagai objek budaya, dan simbol warisan kolonial, berperan dalam membentuk identitas dan keberlanjutan tradisi masyarakat Banda saat ini.

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif deskriptif dan kajian media sebagai alat utama untuk merumuskan kerangka dasar penulisan skripsi ini. Perolehan data yang di dapat yaitu menggunakan sumber literasi, menonton film, dan menggunakan studi pustaka dalam menunjang penulisan agar lebih akurat.

Pendekatan kajian media dan budaya dipilih karena di anggap relevan, sehingga memungkinkan peneliti untuk terlibat secara mendalam dalam menganalisis fenomena yang terjadi melalui media.

Film dokumenter tidak dapat dipungkiri memiliki peranan dalam menyebarkan informasi visual di era modern. Dengan kemajuan teknologi dan aksesibilitas yang semakin meningkat, film dokumenter mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan cerita-cerita penting dari masa lalu. Melalui narasi dan visual yang menarik, film dokumenter dapat memperkenalkan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya, memberikan konteks yang lebih baik tentang sejarah dan tradisi budaya suatu masyarakat. Selain itu film bertema dokumenter tidak hanya memberikan wawasan tentang budaya, tetapi juga berpotensi menumbuhkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan membawa tema kisah-kisah yang menarik emosi dan menggambarkan keindahan serta keragaman budaya masyarakat. Film dokumenter juga dapat membangkitkan kesadaran akan identitas nasional. Orang yang menonton film dokumenter biasanya akan merenungkan warisan budaya yang dimiliki dan pentingnya melestarikannya di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Hasil dari penelitian ini mengguanakan teori semiotika *triadic* dari Charles Sanders Pierce dimana dalam prosesnya membahas mengenai simbol dan makna yang ada pada film *'Banda: The Dark Forgotten Trail'* berupa sign, objek, dan interpretan. Film *'Banda: The Dark Forgotten Trail'* yang berisi tentang budaya dan rempah-rempah, serta aktivitas dari masyarakat Banda Neira kepulauan Maluku, berkaitan erat dengan rempah Pala sebagai komoditas utama. Dari

temuan tersebut timbullah sebuah kesimpulan dari peneliti berupa Kajian mengenai warisan budaya jalur rempah yang kian semakin menguat seiring dengan meningkatnya kesadaran akan budaya maritim dan keanekaragaman hayati di dalamnya. Kepulauan Banda (Maluku) menjadi salah satu produsen pada beberapa komoditas rempah penting dunia di antaranya yaitu kayu manis, cengkeh, pala, lada, fuli, dan vanili. Kepulauan Banda terkenal akan produksi Palanya yang melimpah. Pada era kolonial kepulauan Banda merupakan satu-satunya tempat di dunia yang menghasilkan Pala dan Fuli (kulit biji pala) dalam jumlah besar. Pala sebagai bentuk artefak memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dianggap sebagai komoditas langka dan berharga. Selain digunakan sebagai rempah dapur, Pala juga dipercaya memiliki khasiat medis serta pengawet alami, menjadikannya salah satu rempah paling dicari di dunia. Bagi masyarakat Banda Pala tidak hanya sebagai komoditas ekonomi semata melainkan, Pala juga melambangkan kekayaan, dan status sosial serta memiliki jejak sejarah bagi masyarakat Banda dalam membentuk kebudayaan masyarakat hari ini.

Film "*Banda: The Dark Forgotten Trail*" memperlihatkan gambaran tentang budaya Pala, sebuah kelompok masyarakat yang berada di Kepulauan Banda. Penonton diperkenalkan pada kehidupan masyarakat mengenai Pala yang memiliki arti akan tradisi dan nilai-nilai budaya. Melalui penggambaran interaksi sosial, ritual, dan praktik pertanian, film Banda menjelaskan bagaimana masyarakat menjaga Pala sebagai warisan budaya. Elemen-elemen seperti tarian tradisional, musik, dan upacara adat menjadi simbol identitas bagi masyarakat

Banda dengan Pala, menunjukkan betapa penting budaya dalam membentuk karakter dan kehidupan masyarakat.

Film Banda menggambarkan hubungan masyarakat dengan Pala, alam dan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Budaya Pala terikat dengan rempah-rempah, terutama Pala, yang menjadi komoditas utama dan sumber kehidupan bagi masyarakat. Dalam film, terlihat bagaimana masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan, mencerminkan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini tidak hanya menunjukkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bertani, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem serta menghormati alam sebagai bagian dari ibu bumi.

Sampai pada kesimpulan mengenai, film "*Banda: The Dark Forgotten Trail*" membawa tema perjuangan masyarakat Banda, tentang komoditas Pala dalam mempertahankan budaya di tengah tantangan globalisasi dan eksploitasi sumber daya. Film ini menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Pala, seperti tekanan dari pihak luar yang ingin mengeksploitasi kekayaan alam mereka. Melalui narasi yang baik, film banda memberikan kesimpulan untuk merenungkan pentingnya melestarikan budaya lokal dan hak-hak masyarakat adat.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Irfan Ferdiyanto
Nomor Mahasiswa	: E1121211055
Program Studi	: Antropologi Sosial
Jenis Studi	: Strata Satu (S-1)
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulisan ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan di buat oleh orang lain dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi, Fakultas atau Perguruan Tinggi yang lain, dan sepengetahuan saya, dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang atau institusi lain, kecuali yang secara tertulis di acuan dalam Skripsi ini dan saya menyebutkan dalam Daftar Pustaka di Skripsi ini

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam sadar tanpa ada tekanan dari pihak manapun

Pontianak, 28 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan,

Irfan Ferdiyanto

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"*Hiduplah Seperti Laryy The Lobster, Bebas Tanpa Ada Yang Membatasi Gerak Mu, Namun Tetaplah Rendah Hati Pada Siapapun Yang Kamu Temui. Karna Hidup Bukan Soal Status, Melainkan Tentang Kesetaraan***"**

PERSEMBAHAN

Setelah begitu banyak perjuangan yang telah di lalui serta panjang durasi doa dan usaha, tulisan skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu dan Ayah, Adik, serta seluruh keluarga penulis. Tidak lupa pula skripsi ini juga di persembahkan untuk pembimbing, teman-teman dan sahabat penulis yang selalu membantu memberikan masukan selama proses penulisan skripsi berlangsung, serta rekan-rekan seperjuangan yang sedang berusaha untuk memperoleh gelar, terkusus para sarjana pertama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "DUNIA PALA BAGI MASYARAKAT BANDA (Kajian Semiotika, Budaya Pala Pada Film 'Banda: The Dark Forgotten Trail')" skripsi ini di buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. Selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Syarif Ema Rahmaniah, B.A., M.Ed selaku ketua Jurusan Sosiologi.
4. Dr. Pabali Musa, M. Ag, selaku ketua Jurusan Antropologi Sosial dan selaku Pembimbing I penelitian Skripsi.
5. Dr. Zakiah Hasan Gafar, SS, MA selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Agus Yuliono, S.Pd, M.A selaku dosen Pembimbing II penelitian Skripsi ini.
7. Terimakasi kepada Ibu Dr. Hj. Hasanah, M.Ag dan kak Dwi Surti Junida, S.Sos. M.Si selaku dosen penguji Skripsi.

8. Wakil Dekan, Staf, Bapak/Ibu Dosen, serta Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Trimakasih untuk Dosen Antropologi Sosial yang telah membersamai selama kurang lebih 4 tahun di bangku perkuliahan ini.
10. Terimakasih teruntuk kerabat dan teman-teman seperjuangan Antropologi Sosial Angkatan 2021 yang telah membersamai selama 4 tahun masa perkuliahan ini.
11. teruntuk ibu dan ayah terimakasih karena telah mendoakan saya dan membantu saya di kala susah dan senang selama penulisan Skripsi ini.
12. Ucapan terimakasih untuk produser dan tim pembuat naskah maupun Film Banda: The Dark Forgotten Trail dalam membuat sebuah karya film yang begitu baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian Skripsi ini masih memiliki kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dalam mengoreksi kekurangan di dalam penulisan ini. Semoga diharapkan penulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak 28 Mei 2025

Irfan Ferdiyanto
E1121211055

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Definisi dan Konsep 8
2.1.1 Konsep Film (Audio Visual) 8
2.1.2 Masyarakat Banda Neira 9
2.1.3 Film Banda *The Dark Forgotten Trail* 11
2.1.4 Kajian Media dan Budaya 13
2.2 Teori Semiotika Charles Anders Peirce 14
2.3 Penelitian Relevan 19
2.4 Kerangka Berpikir 26
Bagan 2.1: Kerangka Berpikir 29

BAB III METODE PENELITIAN **30**
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 32
3.2.1 Prapenelitian 32
3.2.2 Mengajukan Proposal Penelitian 33
3.2.3 Mengumpulkan Data 33
3.2.4 Analisis Data 33
3.2.5 Menyusun Laporan Penelitian 34
3.3 Lokasi dan Waktu 34
3.3.1 Lokasi Penelitian 34
3.3.2 Waktu Penelitian 35
3.4 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 35

3.4.1 Subjek Penelitian 35
3.4.2 Objek Penelitian 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 36
3.5.1 Observasi 36
3.5.2 Studi Literasi 37
3.5.3 Analisis Studi Konten 38
3.6 Alat Pengumpulan Data 39
3.6.1 Instrumen Dan Alat Observasi 39
3.6.2 Instrumen dan Alat Studi Dokumen 40
3.7 Teknik Keabsahan Data 40

BAB IV FILM DOKUMENTER BANDA: THE DARK FORGOTTEN TRAIL 43
4.1 Deskripsi Umum Film Banda: The Dark Forgotten trail 43
4.2 Sejarah Banda Neira 47
4.3 Latar Belakang Komoditas Rempah Pala Kepulauan Banda Neira 50
4.4 Letak Geografis Kepulauan Banda Neira 52
4.5 Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Banda dalam film *Banda: The Dark Forgotten Trail* 54
4.5.1 Bahasa 54
4.5.2 Sistem Religi 55

BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS FILM BANDA: THE DARK FORGOTTEN TRAIL 59
5.1 Analisis Semiotika Film Banda: The Dark Forgotten Trail 59
5.2 Ide Dan Identitas Masyarakat Banda Dalam Film *Banda: The Dark Forgotten Trail* 61
5.3 Aktivitas Sosial, Dan aktivitas Terkait Dengan Pala Mencerminkan Praktik Kebudayaan Masyarakat Banda Dalam Film Banda: The Dark Forgotten Trail 92
5.4 Materialitas Peninggalan Kolonial Sebagai Objek Budaya, Dan Simbol Warisan Budaya Kolonial 100

BAB VI PENUTUP 108
6.1 Kesimpulan 108
6.2 Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 112
LAMPIRAN 115

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....29
Bagan 5.1 Struktur Teori *Triadic* Peirce.....59
Bagan 5.2 Struktur Alur Cerita Dalam Film *Banda: The Dark Forgotten Trail*...*63*
Bagan 5.3 Aktivitas Sosial Dan Praktik Kebudayaan Tentang Pala 92
Bagan 5.4 Struktur Alur Cerita Peninggalan Kolonial Film *Banda: The Dark Forgotten Trail*.....100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Film Banda: The Dark Forgotten Trail *35*
Gambar 2. Film: Banda The Dark Forgotten Trail *44*
Gambar 3. Lokasi Geografis Kepulauan Banda *53*
Gambar 4. Interpretasi Logo Dan Scene 1 (Pembuka) *64*
Gambar 5. Datangnya Bangsa Eropa dan Logie (gudang penampungan Pala) ... *69*
Gambar 6. Genosida dan pembalasan dendam Jan Pieterzoon Coen *73*
Gambar 7. Benteng Belgica dan Peta Perken (Tuan tanah) *78*
Gambar 8. Pengasingan Bung Hatta Dan Seorang Anak Yang Menaiki Perahu .. *82*
Gambar 9. Rumah Pengasingan Sultan Syahrir dan Bung Hatta *86*
Gambar 10. Anak-anak pelajar *87*
Gambar 11. Tradisi Masyarakat Banda *88*
Gambar. 12, Scene Aktivitas Praktik Kebudayaan Masyarakat Banda *93*
Gambar 13. Proses Pengupasan Pala Sebelum Di Olah *95*
Gambar 14. Penjelasan Tentang Pala *96*
Gambar 15. Pemisahan Fuli Dengan Biji Pala *96*
Gambar 16. Scene Aktivitas Sosial Masyarakat Banda *97*
Gambar 17. Tradisi Perlombaan Balap Perahu *99*
Gambar 18. Pala Sebagai Salah Satu Artefak Peninggalan Jejak Kolonial *101*
Gambar 19. Pengajaran Pengetahuan Lokal Tentang Pala *102*
Gambar 20. Peninggalan Kolonial Berupa Senjata *103*
Gambar 21. Benteng Belgica *104*
Gambar 22. Kelenteng Masyarakat Tionghoa San Tien Kong Abad-17 ..... *104*
Gambar 23. Koin Peninggalan VOC *106*

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Tugas 115
Biodata Peneliti 116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari sering disaksikan berbagai peristiwa, baik secara langsung maupun melalui media film. Film sering disebut sebagai 'gambar hidup' dikarenakan kemampuannya dalam menggambarkan realitas dan emosi. Seiring dengan pesatnya perkembangan industri film pada saat ini, karya-karya film yang telah dihasilkan juga semakin beragam. Menawarkan berbagai perspektif serta gaya, tentunya hal tersebut selaras dengan fenomena sosial budaya yang tengah terjadi di masyarakat (Swastiwi, 2021).

Terdapat berbagai jenis film dengan kriteria dan fungsi yang berbeda. Film dokumenter menggambarkan realitas, sementara film cerita panjang (fitur) memiliki durasi lebih lama. Ada film profil perusahaan untuk memperkenalkan visi misi perusahaan, sedangkan iklan televisi untuk promosi produk, video klip musik sebagai visualisasi lagu, dan film cerita pendek yang menyampaikan kisah singkat (Fitriani et al., 2023).

Film mengandung elemen edukatif yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Salah satu jenis film yang kerap dimanfaatkan sebagai media belajar adalah film bertema sejarah atau dokumenter (Santosa, 2019). Film dokumenter mampu menyampaikan cerita dari masa lalu, dan memperkenalkan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Secara tidak langsung, film bertema dokumenter tidak hanya memberikan wawasan tentang budaya, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air.

Kajian mengenai warisan budaya jalur rempah semakin menguat seiring dengan meningkatnya kesadaran akan budaya maritim dan keanekaragaman hayati di dalamnya. Kepulauan Banda adalah salah satu produsen pada beberapa komoditas rempah dunia di antaranya yaitu kayu manis, cengkeh, pala, lada, dan vanili (Anggrasari et al., 2021). Kepulauan Banda terkenal akan produksi Palanya yang melimpah. Dahulu pada era kolonial kepulauan Banda merupakan satu-satunya tempat di dunia yang menghasilkan pala dan fuli (kulit biji pala) dalam jumlah besar. Pala sebagai bentuk artefak memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dianggap sebagai komoditas langka dan berharga (Suhartini et al., 2021). Selain digunakan sebagai rempah dapur, pala juga dipercaya memiliki khasiat medis serta pengawet alami, menjadikannya salah satu rempah paling dicari di dunia.

Kepulauan Banda terletak di antara jalur perdagangan utama antara Asia, Afrika, dan Eropa. Hal tersebut menjadikan Banda sebagai titik penting dalam rute perdagangan rempah-rempah dunia atau yang dikenal sebagai "*Spice Route*" (Muslimin, 2022). Letaknya yang terpencil namun strategis menjadikan Banda sebagai pusat distribusi rempah ke dunia internasional, terutama ke Eropa. Ketergantungan manusia terhadap rempah telah sedikit banyak berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Salah satunya adalah kuliner serta pengobatan, rempah menjadi faktor tak tergantikan dalam terciptanya berbagai masakan dan obat-obatan yang ada di dunia ini.

Berbagai cerita tentang Banda, mengenai warisan budaya akan cerita leluhur tentang Pala telah merubah pola kehidupan dalam masyarakat Banda. Bagi

masyarakat Banda, pala tidak hanya termasuk ke dalam bentuk artefak atau material semata melainkan juga menjadi ide, dan aktivitas kepercayaan akan cerita-cerita masa lalu tentang identitas dari orang Banda. Film *'Banda: The Dark Forgotten Trail'* menempati posisi penting dalam mengangkat isu-isu sosial budaya terkait sejarah yang terlupakan, memperkuat identitas nasional, mengangkat dialog tentang kolonialisme dan dampaknya, serta pengingat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya.

Film '*Banda: The Dark Forgotten Trail'* menggunakan rekaman audio visual untuk memperlihatkan bagaimana Banda sebagai pusat perdagangan pala dunia. Mulai dari penggambaran kepulauan Banda, hingga rekaman laut dan kapal-kapal yang melintasi perairan Banda yang dikemas ke dalam sinematografi. Narasi kebudayaan tentang rempah tidak hanya ditampilkan melalui gambar, melainkan juga melalui suara masyarakat. Terdapat sebuah percakapan wawancara dengan narasumber yang berbagi cerita mengenai hubungan antara mereka (orang Banda) dengan pala, dan bagaimana mereka mengidentifikasikan diri sebagai bagian dari sejarah orang Banda.

Film 'Banda *The Dark Forgotten Trail'* membawa kembali para penonton pada masa ketika orang-orang Eropa menempuh perjalanan panjang melintasi samudera, dengan satu tujuan utama: yaitu mencari rempah-rempah. Hingga menceritakan mengenai konflik etnis, agama, dan kebudayaan masyarakat Banda. Film ini mengambil peran sebagai film dokumenter dan media penghubung antar lintas usia mengenai pemanfaatan media dalam penyampai narasi sejarah. Beberapa hal yang membedakan antara film *'Banda: The Dark Forgotten Trail'*

dengan film lain yaitu salah satunya merupakan film bertema dokumenter, menceritakan fenomena masa lalu yang dialami oleh masyarakat Banda di kepulauan Maluku. Film Banda berfokus pada penyampaian narasi jalur rempah dengan ditambahkan konflik-konflik yang terjadi. Memberikan ruang bagi budaya untuk masuk menjadi topik utama di dalamnya. Merekonstruksi serta mempopulerkan mengenai budaya lokal sehingga hal tersebut cukup menarik untuk di bahas dalam kajian media dan budaya dengan latar belakang sebuah film dokumenter.

Pentingnya peranan film dokumenter dalam pelestarian kebudayaan agar dapat terwujud. Memberikan ruang bagi masyarakat lokal yang terlibat di dalamnya untuk menyampaikan dan mempertahankan warisan leluhur yang sering kali terabaikan (Mutmainah & Warsana, 2021). Salah satu contohnya adalah Pala, yang memiliki posisi penting dalam sejarah dan kebudayaan Banda. Namun makna simbolisnya sering kali terabaikan dalam kajian media terutama dalam film, sebagian orang hanya melihat pala sekedar komoditas ekonomi semata dibanding simbolisme budayanya.

Peranan dari film dokumenter dalam menyajikan representasi realita yang lebih baik dan memberikan ruang bagi masyarakat lokal untuk mengekspresikan identitas mereka. Penting untuk digarisbawahi bahwa beberapa film bertema dokumenter juga tidak lepas dari *framing* pembuatnya (Ida, 2014). Oleh karena itu, penting untuk menilai representasi budaya tidak hanya dari sudut pandang masa lalu tetapi juga mengakui kontinuitas budaya serta relevansi warisan rempah dalam kehidupan masyarakat Banda saat ini. Dengan pertimbangan ini, peneliti

tertarik melihat lebih mendalam bagaimana film dokumenter dapat mengatasi kekurangan dalam representasi budaya tentang masyarakat Banda dan Pala pada film '*Banda: The Dark Forgotten Trail*'.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Narasi tentang masyarakat Banda dalam film didominasi tentang sejarah perdagangan kolonial yang mengaburkan perspektif masyarakat lokal.
2. Pala memiliki posisi penting dalam sejarah dan budaya Banda, namun makna simbolisnya sering kali terabaikan dalam kajian media.
3. Pala sejak dahulu merupakan komoditas penting dalam perdagangan global tetapi terputus dari narasi kebudayaan masyarakat Banda. Penyebabnya dimulai sejak sejarah kolonialisme dan globalisasi.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencoba melihat dan mengambil bentuk semiotika yang di tampilkan dalam film dokumenter '*Banda The Dark Forgotten Trail',* berupa bentuk-bentuk simbol budaya, foklor, artefak dan aktivitas sosial yang terjalin dalam film '*Banda: The Dark Forgotten Trail'*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pala merepresentasikan dimensi ide kebudayaan dalam masyarakat Banda, terutama terkait dengan nilai-nilai simbolik, spiritual, dan identitas kolektif masyarakat Banda di masa lalu dan sekarang?
2. Bagaimana aktivitas sosial terkait dengan pala mencerminkan praktik kebudayaan masyarakat Banda?
3. Bagaimana materialitas artefak peninggalan kolonial sebagai objek budaya, dan simbol warisan kolonial, berperan dalam membentuk identitas dan keberlanjutan tradisi masyarakat Banda?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana film '*Banda: The Dark Forgotten Trail*' dalam menyampaikan narasi akan ide, gagasan dan aktivitas yang diangkat serta menganalisis penggunaan teknik sinematografi atau penggunaan audio-visual dalam merepresentasikan budaya masyarakat kepulauan Banda.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sedikit pengetahuan baru mengenai film dokumenter yang tidak banyak di sadari oleh sebagian Masyarakat. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan dalam bidang keilmuan antropologi khususnya berkaitan dengan film Dokumenter.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam penulisan manfaat praktis yang di peroleh antara lain:

1. Bagi Sudut Pandang Penelitian:
    a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit wawasan mengenai nilai-nilai sosial, dan budaya masyarakat Banda Neira, khususnya dalam ruang lingkup antropologi dan ilmu sosial. Hasil penelitian serta metode yang dikembangkan dalam penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengembangan kajian media.
    b) Pemanfaatan media di era modern diharapkan dapat mendorong pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian tidak hanya bisa dikembangkan melalui pendekatan tradisional, tetapi juga dengan memanfaatkan media untuk mengamati dan menganalisis fenomena-fenomena sosial dan budaya yang sedang terjadi. Media menjadi salah satu alat yang penting dalam memahami isu-isu sosial budaya secara *real-time* dan memberikan wawasan baru.
2. Bagi sudut pandang Pembaca:
    a) Dengan menggali aspek-aspek budaya dan nilai sosial yang ada pada Film "*Banda: The Dark Forgotten Trail*", diharapkan pembaca dapat memahami simbol dan makna yang tersampaikan dalam film, serta di harapkan dengan adanya film dokumenter ini, dapat menarik minat pembaca untuk menonton film dokumenter.